

KIPRAH POLITIK K.H. IRFAN HIELMY CIAMIS 1964-1998 M.



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

WIDA WARGIATI SOLIHAH
NIM: 10120014

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wida Wargiati Solihah
NIM : 10120014
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Wida Wargiati Solihah
NIM: 10120014

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KIPRAH POLITIK K.H. IRFAN HIELMY CIAMIS 1964-1998 M.

yang ditulis oleh:

Nama : Wida Wargiati Solihah

NIM : 10120014

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2015
Dosen Pembimbing,



Drs. H. Maman A. Malik Sya'roni, M.S.

NIP. 195112201980031003

MOTO

Jangan masuk dari satu pintu semata,

Masuklah dari beragam pintu yang berbeda

*(Puisi K.H. Irfan Hielmy tentang Nabi Yusuf yang diambil dari
Qur'an Surat Yusuf: ayat 67).*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 327/2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

KIPRAH POLITIK K.H. IRFAN HIELMY CIAMIS 1964-1998 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **WIDA WARGIATI SOLIHAH**

NIM : **10120014**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin 19 Januari 2015**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S

NIP 19511220 198003 1 003

Penguji I

Dr. Nurul Hak, M. Hum

NIP 19700117 199903 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum

NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Ph. Siti Maryam, M.Ag

NIP 19580117 198503 2 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Malaikat tanpa sayap ku Bapah (Alm) dan mamah, yang telah membimbingku dan mencurahkan kasih sayang yang tanpa batas*
- ❖ *Pelindung hidupku kakak tercinta Muhamad Faik Matofani beserta Istri, dan bidadari pelepas lelah adik ku tersayang Farihatul Musyafaah*
- ❖ *Lelaki penolong Andi Rahman*
- ❖ *Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Gagasan awal yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini adalah di dasari oleh fenomena keterlibatan kiai dalam dunia politik praktis pada akhir kekuasaan Orde Lama dan masa kekuasaan Orde Baru di Indonesia. Dunia politik saat itu bukan merupakan dunia yang ramah bagi para aktifis politik Islam terutama kiai. Praktik-praktik politik yang jauh dari syariat Islam, komposisi pemerintah yang tidak memperlihatkan keistimewaan umat Islam sebagai mayoritas di negara Indonesia tidak terlihat. Kiai sebagai salah satu tokoh yang memiliki perhatian penuh terhadap kehidupan sosial umat Islam merasa terpanggil untuk memperbaiki semua kesalahan yang ada atau yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu cara yang harus ditempuh oleh kiai adalah dengan terlibat aktif dalam dunia politik praktis. Hal itu juga yang dilakukan oleh K.H. Irfan Hielmy dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di sekelilingnya yang diakibatkan oleh aktifitas perpolitikan di Indonesia.

Skripsi ini berjudul Kiprah Politik K.H. Irfan Hielmy 1964-1998 M. Tujuan yang ingin dicapai dari tulisan ini adalah menjelaskan apa yang mempengaruhi kiprah politik K.H. Irfan Hielmy pada tahun yang telah dipilih menjadi batas penelitian. Kontribusi apa yang ia berikan bagi dunia politik praktis yang ia geluti. Metode penelitian yang dipakai adalah metode sejarah yang terdiri atas empat tahap penelitian yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan teori *behaviorisme* J.B. Watson yang disempurnakan oleh B.F. Skinner, dengan pendekatan sosial-politik dan biografi. Dalam pengumpulan data penulis menggabungkan metode penelitian literer dan lapangan. Sifat penelitian adalah deskriptip-analitik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kiprah politik K.H. Irfan Hielmy Ciamis pada tahun 1964-1998, memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi dunia perpolitikan yang ia geluti. Seperti Kontribusi K.H. Irfan Hielmy ketika menduduki jabatan sebagai DPRD-GR memberikan dampak penting bagi nuansa pemerintahan tingkat daerah di Ciamis. Ketaatan keberagamaan setiap anggota DPRD menjadi perhatian utama dalam program kerjanya. Perlawanan atas kebijakan pemerintah yang melarang siswi di sekolah dan wanita yang bekerja di kantor dalam berkerudung, dilakukannya dengan mewajibkan anggota DPRD-GR Ciamis wanita yang beragama Islam mengenakan kerudung. Hal itu juga diberlakukan bagi siswi dan para guru wanita di MAN Darussalam. Peristiwa tersebut menjadi salah satu kekuatan bagi setiap departemen pendidikan dan dinas-dinas perkantoran di Ciamis untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan K.H. Irfan Hielmy. Melahirkan organisasi Golkar Ciamis yang Islami, ketika ia memegang jabatan sebagai penasehat. Segala pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi tersebut diwarnai dengan nafas Islam, kegiatan-kegiatannya seperti diadakannya pengajian rutin bagi anggota dan pengurus organisasi Golkar Ciamis. Penghapusan praktek KKN di tingkat pemerintah pusat sewaktu

menjabat sebagai anggota MPR-RI periode 1997-2002 sebagai wakil dari utusan daerah dan golongan menjadi tugas dan tujuan yang ingin dicapai.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

اللهم صلّ على سيّدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur ke hadirat Allah Swt dan salawat serta salam bagi *habibana wasafi ana wamaulana* Muhammad Saw. beserta keluarga beliau, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. amin. Alhamdulillah, skripsi yang berjudul “Kiprah Politik K.H. Irfan Hielmy Ciamis 1964- 1998 M.” telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana setara satu dalam ilmu Sejarah pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan kripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Trimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Drs. H. Maman Abdul Malik Sya’roni, Selaku pembimbing Skripsi. Adalah orang pertama yang ingin penyusun sampaikan trimakasih kepadanya. Ialah yang senantiasa mendorong, mengingatkan dan memberi semangat kepada penulis untuk terus menulis dengan baik dan bermafaat. Karena skripsi bukan hanya merupakan sebagai sarat untuk mencapai gelar tapi kenikmatan ilmu yang didapat merupakan keutamaan.
2. Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum., Selaku Kajur dan Herawati S. Ag., Selaku Sekjur Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universistas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum. Selaku Dosen Penasehat Akademik di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis skripsi.
6. Bapak/Ibu Staf TU Fakultas Adab dan ilmu Budaya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran di bidang administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan literatur.
8. Dr.K.H. Fadlil Yani Ainusyamsi. MBA. M. Ag. (Ang Icep) yang dengan tangan terbuka menyambut baik penulisan skripsi ini. Di tengah padatnya kesibukan Aang masih menyempatkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan informasi mengenai kiprah politik K.H. Irfan Hielmy kepada penulis.
9. Kedua orang tua, Bapak tercinta Tularman (Alm.), Mamah tersayang (Jubaedah) yang telah berjuang dengan segala kemampuan, baik berupa materi maupun spritual untuk kelancaran studi bagi penulis. Do'a dan usaha yang tak pernah lelah diberikannya kepada ananda tercintanya ini. Ananda tak akan pernah melupakan semuanya. Semoga Allah membalas dengan segala yang terbaik.
10. M. Faik Matofani beserta Istri Astri Fitriana, kakak tercinta yang selalu memberi semangat, motifasi serta memberi kucuran dana, dan Farihatul Musyafaah adik tercinta melepas lelah penulis. Keponakan Muhammad Billal Alfaeza yang selalu menghilangkan penat penulis dengan kelucuan-kelucuannya. Keluarga besar, Kaki, Nini, Ua, Mamang, Bibi, Aang, Tete, dede, yang selalu memberikan doa dan bekal dikala penulis pulang ke kampung halaman. Masyarakat Soplara Rw 03, yang selalu memberikan doa dan dukungan dikala penulis pulang ke kampung halaman.
11. Keluarga Rangger, (Dewok) Dewi Nurmala Sari, (Titot) Tita Sumiati, (Tuyul) Yuli Yulianti, (Ma ios) Rosmawati, yang selalu memberi kehangatan dan keceriaan. Terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan.

12. Kakak dan Sahabat terbaik Sri Ulfa Pusparini (Teh Nci). Keluarga Villa Five Anggel, Adaw (Ocoh Adawiah), Pia (Novia Anita Sari), Rere (Eka Tresnasih), Riris (Rizki Amaliya) Saranghae Cingu, nomu- nomu Chuae.
13. Sahabat- sahabat seperjuangan SKI- 2010. Kebersamaan kita dan saling support yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesuksesan dan keselamatan mengiringi langkah kita baik di dunia maupun di akhirat kelak amien.
14. Keluarga Bapak Rustam (ayahanda Rosmawati) yang telah bersedia memberikan tempat berlindung di kediamannya ketika penulis menjalankan tugas ini. *Jazakamullah khairan katsira.*
15. Penghuni Asrama Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Darussalam, yang telah bersedia menampung dan berbagi makanan dengan penulis ketika melaksanakan tugas.
16. K.H. Abdul Fatah (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya) sebagai guru yang memberikan dorongan spritual pada penulis. Para narasumber yang dengan rela hati berkenan penyusun wawancara, sekretariat dan pusat informasi Pondok Pesantren Darussalam serta segenap elemen Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, yang telah banyak mendukung dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Trimakasih untuk selalu membesarkan hati penulis dengan sapaan hangat dan doa yang dirapal setiap penulis datang ke ranah damai. Tak lupa kepada Kesbangpol Ciamis, dan segenap Instansi yang membantu kelancaran skripsi ini.
17. Lelaki istimewa, Andi Rahman yang selalu setia menemani perjalanan hidup penulis, menghibur dikala sedih, memberi semangat dan suntikan dana dikala sempit.

Kiranya lembaran ini tidak akan cukup untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Jazakallah penulis sampaikan. Karena a berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, diatas pundak penulisah skripsi ini dipertanggung jawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa sekripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. tas bantuan dan dukungan dari Semua pihak.

Yogyakarta, 8 Januari 2015



WIDA WARGIATI SOLIHAH
NIM. 10120014



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : GAMBARAN UMUM CIAMIS	
A. Masyarakat Ciamis.....	21
1. Geografis dan Demografis	21
2. Kehidupan Keagamaan	24

3. Kultur	25
B. Tinjauan Historis Situasi Politik	28
1. Akhir Orde Lama	28
2. Awal Orde Baru	30
3. Akhir Orde Baru.....	35
BAB III : PROFIL K.H. IRFAN HIELMY	40
A. Latar Belakang Keluarga Dan Masa Anak-anak.....	40
B. Masa Remaja Dan Menikah.....	43
C. Latar Belakang Pendidikan	47
D. K.H. Irfan Hielmy Sebagai Kiai Pesantren.....	50
E. Karir K.H. Irfan Hielmy Dalam Organisasi Sosial Keagamaan	54
a. PUI (Persatuan Umat Islam)	54
b. NU (Nahdlatul Ulama)	55
c. Muhammadiyah.....	57
F. Karya-karya K.H. Irfan Hielmy	59
G. Respon K.H. Irfan Hielmy Terhadap Kondisi Politik Ciamis 1964-1998...	60
BAB IV : KONTRIBUSI K.H. IRFAN HIELMY DALAM POLITIK	
PRAKTIS 1964-1998	72
A. K.H. Irfan Hielmy Sebagai DPRD-GR (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah-Gotong Royong) Periode 1967-1971	72
B. K.H. Irfan Hielmy sebagai Dewan Penasihat Organisasi Politik Golkar Kab. Ciamis 1971-1999	75
C. K.H. Irfan Hielmy sebagai Anggota MPR-RI Periode 1997-2002	79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam tidak disebutkan dalam konstitusi negara Indonesia, tetapi Islam mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sosial dan politik di negara ini. Sejak berdirinya kerajaan Islam pertama di Indonesia pada akhir abad ke-13, Islam telah menjadi salah satu sumber dalam pembentukan nilai, norma dan tingkah laku masyarakat.¹ Sumbangan yang begitu besar menjadikan umat Islam di Indonesia selalu berharap bahwa setiap perubahan politik yang ada akan diikuti dengan perubahan yang positif bagi setiap sisi kehidupan umat Islam. Pada masa akhir Orde Lama dan masa kepemimpinan Orde Baru umat Islam mengharapkan terjadinya perbaikan posisi mereka, namun perubahan politik akhir Orde Lama dan pemerintahan Orde Baru tidak dengan sendirinya disertai oleh membaiknya posisi Islam, bahkan peran Islam semakin merosot.²

Masa akhir pemerintahan Orde Lama, atau periode Demokrasi Terpimpin, Presiden Soekarno terlihat semakin otoriter. Kebijakan pemerintah Orde Lama memberi kesempatan kepada PKI untuk berkembang dan mengumumkan kebijakan tentang Nasakom (Nasionalis-Agama-Komunis). Hal

¹ Mukhamad Shokheh, *Dari Konfrontasi Menuju Akomodasi: Relasi Islam-Negara di Indonesia Masa Orde Baru 1966-1998* (Semarang: UNNES PRESS, 2008), hlm. 1.

² M. Rusli Karim, *Negara Dan Peminggiran Islam Politik* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 19.

ini tentunya menjadi pemicu ketegangan kalangan Islam dengan kaum Komunis yang berusaha menjadikan Indonesia sebagai negara Komunis. Disisi lain ideologi atheis (tidak percaya kepada tuhan),³ mengancam keberlangsungan kehidupan umat Islam secara keagamaan.

Keluarnya Surat Perintah 11 Maret (Supersemar) 1966 dari Presiden Soekarno kepada Letjen Soeharto, disebut sebagai tonggak awal kelahiran Orde Baru.⁴ Kebijakan pemerintah Orde Baru mengakui pentingnya nilai-nilai keagamaan dan moral. Namun ada pembatasan-pembatasan tertentu yang mengarahkan pemikiran-pemikiran keagamaan sehingga tidak memunculkan terbentuknya politik keagamaan. Kebijakan pembangunan yang diusung oleh Orde Baru menunjukkan sikap ambivalen rezim ini dalam menempatkan agama dan politik.⁵ Masa awal pemerintahan Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, telah menampakan perlakuan kurang menyenangkan bagi umat Islam. Tidak terlihat adanya usaha akan direhabilitasinya Masyumi dan adanya penghapusan norma-norma syariah Islam, yang mana adanya larangan berjilbab bagi kaum wanita di sekolah dan perkantoran.⁶

Dasawarsa 1990-an kekuasaan pemerintah Orde Baru, merupakan masa akomodatif dan keruntuhan bagi rezim Orde Baru yang telah berkuasa

³ Samsudin, *Mengapa G30S/PKI Gagal? : Suatu Analisis* (Jakarta: Obor, 2004), hlm. ix-xi.

⁴ Shokheh, *Dari Konfrontasi Menuju Akomodasi*, hlm. 19.

⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

⁶ Muhammad Munsir, "Nahdlatul Ulama Masa Orde Baru Tahun 1966-1998: Elastisitas Politik Etik Nahdlatul Ulama", Skripsi: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005 tidak dipublikasikan, hlm.32.

selama 32 tahun. Perubahan hubungan antara umat Islam dan pemerintah pada dasawarsa ini cukup signifikan, lahirnya pola hubungan yang bersifat akomodatif ditandai dengan banyaknya muslim santri yang menduduki jabatan anggota DPR/MPR RI.⁷ Akomodasi aspirasi Islam didukung oleh semakin “simboliknya Presiden Soeharto dalam menjalankan ajaran Islam, ditandai dengan naik haji dan ritual keagamaannya yang relatif lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.⁸ Hubungan akomodasi tersebut tidak dapat menjamin kelanggengan kekuasaan Presiden Soeharto yang telah menjabat selama 7 periode. Sejak pertengahan tahun 1997 Indonesia diterpa krisis moneter, permasalahan tersebut menimbulkan krisis-krisis di wilayah ekonomi, politik hingga sampai pada krisis kepercayaan kepada pemerintahan. Kurang dari tiga bulan setelah SU MPR Maret 1998 menetapkan kembali terpilihnya Soeharto sebagai Presiden Indonesia untuk ke tujuh kalinya, Soeharto menyatakan berhenti. Lengsernya Soeharto sebagai Presiden dan menyerahkan mandat kepresidenan kepada BJ. Habibie (sebelumnya Wakil Presiden), maka dengan itu runtuhlah kekuasaan rezim Orde Baru di Indonesia.⁹

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, situasi tersebut berpengaruh pada kehidupan sosial-politik umat Islam. Kebijakan pemerintah yang diberlakukan pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam situasi dan pandangan sosial-

⁷ Shokheh, *Dari Konfrontasi Menuju Akomodasi*, hlm. 101.

⁸ Syarifuddin Jurdi, *Muhammadiyah Dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,), hlm. 214.

⁹ *Ibid.*, hlm. 294.

politik umat Islam. Termasuk perubahan pemahaman sosial-politik seorang kiai.

Kiai merupakan seorang pemimpin pesantren, dan pemimpin kharismatik dalam agama. Ia fasih dan mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya. Sifat khas seorang kiai adalah terus terang, berani dan blak-blakan dalam bersikap dan mempunyai keahlian dalam menerapkan prinsip-prinsip *ijtihad* (menggali ajaran-ajaran Islam secara logika). Ia mampu menjelaskan masalah teologi yang sulit kepada para pengikutnya sesuai dengan pandangan atau suara hati mereka, dan tepat pada pokoknya.¹⁰

Kepokok-tokohan kiai dalam pesantren tidak hanya karena keunggulannya dalam bidang ilmu dan kepribadian yang dapat dipercaya dan patut diteladani. Pengorbanan kiai yang totalitas demi berdiri dan berlangsungnya sebuah pesantren tidak perlu diragukan, tenaga, waktu, tanah, tempat kediaman dan dana materil semuanya dikorbankan demi kemajuan pesantren. Tidak mengherankan apabila para santri dan masyarakat menaruh kepercayaan dan menjadikan kiai sebagai *sesepuh* dan *marji* (tempat kembali) dari berbagai bahkan hampir segala masalah.¹¹ Keterlibatannya dalam semua persoalan masyarakat yang ia pimpin menjadikannya sebagai seorang yang kerap mengambil keputusan dan menetapkannya, dalam permasalahan

¹⁰ Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 1.

¹¹ Habib Chirzin, "Agama dan Ilmu Pesantren" dalam M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 92.

keagamaan, sosial bahkan politik. Posisi kiai yang begitu kuat dalam masyarakat, menempatkan kiai seperti yang telah dirumuskan oleh Hiroko Horikoshi dalam penelitiannya. Kiai merupakan tokoh yang memiliki peran kreatif dalam perubahan sosial. Kiai bukan mencoba meredam akibat perubahan yang terjadi, melainkan justru memelopori perubahan sosial dengan caranya sendiri. Kiai bukan melakukan penyaringan informasi, melainkan menawarkan agenda perubahan yang dianggapnya sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat yang dipimpinnya.¹² Posisi tersebut terlihat jelas ketika situasi perpolitikan di Indonesia terlihat tidak memperhatikan Islam, di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Hal itu juga yang dilakukan oleh K.H. Irfan Hielmy dalam menjawab perubahan sosial-politik yang menyentuh kehidupan di sekelilingnya, pada akhir Orde Lama dan masa pemerintahan Orde Baru. K.H. Irfan Hielmy merupakan pengasuh di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, Jawa Barat. Pondok Pesantren yang memodernkan pendidikannya dengan menambahkan pendidikan formal di Pesantrennya sejak tahun 60-an. Kiai kharismatik menurut para pengikut dan santrinya ini lahir pada tanggal 25 Desember 1933 di Cijeungjing, Ciamis, Jawa Barat, putra dari seorang pendiri Pondok

¹² Abdurrahman Wahid, "Benarkah Kyai Membawa Perubahan Sosial? Sebuah Pengantar" dalam Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa (Jakarta: P3M, 1987), hlm. xvii.

Pesantren Cidewa.¹³ K.H. Irfan Hielmy menggantikan ayahandanya menjadi pengasuh pesantren sejak tahun 1957.

K.H. Irfan Hielmy seorang pengasuh pesantren yang ahli dibidang pendidikan dan pengajaran, selain itu ia juga memimpin sendiri usaha-usaha pengembangan pesantrennya. Proses pembelajaran ditangani oleh santri-santri senior yang dianggap telah layak menjadi pengajar bagi santri yang lainnya. Sementara masalah pengajaran telah ditangani oleh santri-santri seniornya, K.H. Irfan Hielmy memusatkan perhatian dan kegiatannya untuk memajukan pesantren secara keseluruhan, terutama dalam berhubungan dengan pihak-pihak luar serta mengatur organisasi-organisasi intern. Maka tidak mengherankan lagi, jika K.H. Irfan Hielmy memiliki setumpuk aktifitas lain di luar dunia pesantren. Keterlibatannya dalam organisasi sosial keagamaan dan duduk dalam kepengurusan organisasi, atau jabatan-jabatan dalam karir yang ia pegang. Menjadi Kepala Sekolah MAAIN(Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Darussalam Ciamis, Rektor IAID (Institut Agama Islam Darussalam) Ciamis.¹⁴

K.H. Irfan Hielmy terlibat aktif dalam politik praktis sejak tahun 1964 menjadi anggota Partai NU (Nahdlatul Ulama).¹⁵ Tergabungnya K.H. Irfan Hielmy dalam Partai NU, mengantarkannya menjadi anggota DPRD-GR (Dewan Perwakilan Rakyat-Gotong Royong) Ciamis periode tahun 1967-1971

¹³ Pesantren Cidewa adalah cikal bakal Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

¹⁴Wawancara dengan Eulis Fadilah Jauhar Nafisah, tanggal 09 Juni 2014, pukul 09.23 WIB di Kantor Kepala Sekolah MAN Darussalam Ciamis.

¹⁵ Untuk seterusnya Nahdlatul Ulama akan ditulis dengan NU.

mewakili tokoh kiai dan ulama daerah Ciamis.¹⁶ setelah itu ia semakin memperkaya pengalamannya dalam dunia politik praktis dengan masuk menjadi bagian dari organisasi politik Golkar, memegang jabatan sebagai penasehat. sebagai penasehat, ia memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan dan penetapan langkah-langkah politik dan kebijakan yang diambil organisasi politik Golkar.¹⁷

Sebagai seorang kiai yang terjun dalam dunia politik praktis, dalam menjalankan tugas K.H. Irfan Hielmy menggunakan langkah-langkah strategis yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, yaitu memberikan ceramah-ceramah secara langsung, dan tulisan-tulisan yang bertemakan sosial dan politik. Wajah organisasi politik Golkar Ciamis yang terbuka dan Agamis merupakan salah satu hasil perjuangan K.H. Irfan Hielmy sebagai penasehat. Organisasi politik Golkar Ciamis seiring berjalannya waktu sebagian besar anggotanya terdiri dari para kiai. Kegiatan-kegiatannya berorientasi pada keagamaan, seperti adanya kelompok pengajian al- Hidayah yang merupakan kelompok pengajian wanita anggota organisasi Golkar.¹⁸ Tahun 1997 K.H. Irfan Hielmy meluaskan langkahnya dalam politik praktis dengan memegang jabatan sebagai MPR-RI(Majlis Permusyawaratan Rakyat-Republik Indonesia) periode tahun 1997-2002.

¹⁶Wawancara dengan RA. Masmu, tanggal 10 September 2014, pukul 15.00 WIB. di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Ciamis.

¹⁷Wawancara dengan Fadlil Yani AINU'syamsi, tanggal 10 Agustus 2014, pukul 08.30 WIB di kediamannya di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

¹⁸ Wawancara dengan Siti Rabiah, tanggal 8 Agustus 2014. Pukul 19.00 WIB di Pondok Pesantren al- Hidayah.

Kiai pesantren yang terlibat aktif dalam politik praktis masa akhir Orde Lama dan masa pemerintahan Orde Baru memiliki tujuan dan alasan, serta afiliasi politik yang berbeda antara kiai satu dan lainnya. Mengkaji kiprah politik K.H. Irfan Hielmy tahun 1964-1998 sebagai seorang kiai pesantren yang terjun dalam dunia politik praktis menarik untuk dikaji. Faktor yang melatar belakangi kiprah politik dan menganalisis kontribusi K.H. Irfan Hielmy dalam dunia politik yang digelutinya menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Dengan menampilkan sosok K.H. Irfan Hielmy dari Ciamis sebagai kiai pesantren yang terlibat aktif dalam politik praktis akhir Orde Lama dan masa pemerintahan Orde Baru memperlihatkan bahwa kiai tidak hanya berkiprah di dunia pesantren, menjadi pemimpin pesantren, mengajarkan kitab-kitab Islam klasik, dan membimbing santri-santrinya. Melainkan ada sebagian kiai yang memberikan perhatian lebih pada dunia politik dan berkiprah di dalamnya, seperti K.H. Irfan Hielmy dari Ciamis.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Kiprah politik diartikan sebagai segala bentuk partisipasi, gagasan dan tindakan K.H. Irfan Hielmy dalam politik praktis. Masuknya K.H. Irfan Hielmy menjadi anggota parlemen baik daerah maupun nasional menjadi bukti nyata kiprahnya dalam politik praktis. Pembatasan temporal yang dipilih dalam pembahasan skripsi ini adalah tahun 1964-1998.

Tahun 1964 dipilih sebagai batas awal penelitian karena merupakan awal K.H. Irfan Hielmy terjun dalam dunia politik praktis dengan masuk

sebagai anggota partai politik NU. Sedangkan tahun 1998 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena pada tahun ini K.H. Irfan Hielmy melepas jabatannya di MPR-RI, dan keaktifan dalam dunia politik praktis mulai berkurang, meski begitu ia masih menjalin hubungan dengan para tokoh-tokoh politik di daerah maupun di tingkat nasional.

Agar penelitian ini terarah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum dan kondisi politik di Ciamis tahun 1964-1998?
- b. Bagaimana profil K.H. Irfan Hielmy ?
- c. Apa kontribusi K.H.Irfan Hielmy dalam politik praktis selama tahun 1964-1998 ?.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan kondisi daerah Ciamis.
- b. Mendeskripsikan kehidupan K.H. Irfan Hielmy.
- c. Menguraikan kontribusi politik praktis K.H.Irfan Hielmy.

Dari tujuan penulisan tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan keilmuan terhadap disiplin ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya tema kiai dan politik.
 - b. Menjadi referensi dan perbandingan bagi penelitian- penelitian lain yang sejenis
- . Kegunaan Praktis:
- a. Sebagai syarat administratif kelulusan di jenjang strata I (sarjana).
 - b. Memberikan informasi kepada masyarakat, mengenai kiprah politik K.H. Irfan Hielmy pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dalam dunia perpolitikan Nasional.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang kiai sudah banyak dilakukan, baik yang dibukukan maupun yang hanya dipublikasikan secara terbatas, seperti kumpulan makalah hasil studi literatur, hasil penelitian sederhana, maupun kajian-kajian mendalam seperti:

Tesis yang berjudul “Pemikiran K.H. Irfan Hielmy Tahun 1933- 2010M Tentang Pendidikan Islam” Karya Eulis Sri Rosyidatul Badriyyah, Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam (IAID), tahun 2011. Berisi tentang pemikiran K.H. Irfan Hielmy dan kontribusinya dalam pendidikan Islam sejak tahun 1933- 2010. Tesis ini berisi pemikiran dan kontribusi K.H. Irfan Hielmy dalam dunia pendidikan agama Islam yang realisasikan melalui pendidikan Pondok Pesantren Darussalam yang dimilikinya.

Skripsi yang berjudul “K.H. Irfan Hielmy: Pemikiran dan Pengaruhnya Terhadap Mobilitas Keagamaan Masyarakat Kabupaten Ciamis (1960-2002)” karya Elah Nurhasanah, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003. Skripsi tersebut menjelaskan tentang K.H.Irfan Hielmy, pemikiran agama dan pengaruhnya bagi masyarakat Ciamis di bidang Pendidikan dan kehidupan masyarakat Ciamis. Kiprah politik K.H. Irfan Hielmy sedikit disinggung dalam skripsi ini, yang mana pemikiran agama K.H. Irfan Hielmy berpengaruh dalam bidang kehidupan masyarakat Ciamis, yaitu bidang politik. Kiprah politik K.H. Irfan Hielmy dalam skripsi tersebut, dijelaskan dalam satu sub bab bahasan sebanyak 3 halaman, yang merupakan bagian dari Biografi K.H. Irfan Hielmy. Penjelasan kiprahnya dalam skripsi ini tidak dijelaskan secara keseluruhan dan mendetail.

Skripsi “Peranan K.H. Irfan Hielmy Dalam Mengembangkan Pesantren Darussalam Ciamis” karya Yuyu Suyatni, Ciamis: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh, tahun 2004. Skripsi karya Yuyu Suyatni ini berisi tentang pemikiran K.H. Irfan Hielmy dalam pendidikan dan peranannya dalam pengembangan pendidikan pesantren yang dimilikinya.

Ziarah: Menapaki 80 Tahun Perjuangan K.H. Irfan Hielmy, karya Yussi Dewi dan Dedi Ahimsa, Ciamis: PENDAR, 2012. Buku ini secara keseluruhan menguraikan tentang pengalaman para penulisnya selama menjadi santri di Darussalam dan Biografi K.H. Irfan Hielmy sebagai pengasuh pondok

tersebut. Dalam buku ini juga dijelaskan pemikiran-pemikiran K.H. Irfan Hielmy dalam bidang keagamaan, sosial, pendidikan, dan politik. Kiprah politik K.H. Irfan Helmy dalam buku ini tidak dibahas secara lengkap, hanya disebutkan dan merupakan bagian dari karir K.H. Irfan Hielmy semasa hidupnya.

Karya Endang Turmudi, *Struggling for the Umma: Changing Leadership Roles of Kiai in Jombang, East Java*, yang telah diterbitkan dalam edisi Indonesia berjudul *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, diterbitkan oleh LKiS pada 2004. Penelitian dilakukan di tiga pesantren di Jombang, pesantren Tebuireng, pesantren Cukir, dan pesantren Darul Ulum. Kajian dengan pendekatan antropologi ini difokuskan pada kepemimpinan kiai secara umum dengan memusatkan perhatiannya pada aspek kultural dan politik dan disusun dalam 8 bab pembahasan. Dalam buku ini dijelaskan, bahwa keterlibatan kiai dalam dunia politik disebabkan oleh adanya perubahan sosial yang terjadi pada masa Orde Baru yang mempengaruhi posisi seorang kiai dalam masyarakat. Kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin keagamaan dalam masyarakat melainkan sebagai seorang pemimpin dalam dunia perpolitikan, dan penerjemah bagi masyarakat desanya. Keterlibatan kiai dalam dunia perpolitikan didukung oleh faktor kekiaian di wilayah penelitian dan gerakan tarekat yang dipimpinnya. Kedua hal itu merupakan wahana mobilitas massa yang digunakan dalam kepentingan politik.

Kiai dan Politik, Membaca Citra Politik Kiai, karya Imam Suprayogo yang diterbitkan oleh UIN Malang Press tahun 2009. Penelitian ini dilakukan di 3 desa: Rejoso, Salamrejo, dan Banjar di Kecamatan Tebon, Kabupaten Malang. Dengan paradigma sosial, Weber menyebutkannya *Verstehehen*. Kajiannya difokuskan pada aktivitas politik kiai di tiga desa pada masa Orde Baru. Perbedaan afiliasi politik kiai dan hadirnya sosok kiai dalam setiap partai politik, tidak hanya dalam partai Islam, merupakan fenomena yang terjadi pada masa Orde Baru di tiga desa daerah penelitian tersebut.

Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik, karya Achmad Patoni, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2007, adalah penelitian yang dilakukan di daerah Kediri Jawa Timur yang membahas keterlibatan seorang kiai dalam dunia politik. Seorang kiai yang memiliki tugas pokok membina, mengasuh dan mendidik santri, mereka berbelok dan memutar arah dengan memasuki dunia politik. Fenomena tersebut banyak terjadi pada era reformasi pasca tumbanganya Rezim Orde Baru. Dalam buku ini dijelaskan tentang bagaimana peran kiai dalam partai politik, motif-motif apa yang melatarbelakangi terjunnya para kiai dalam partai politik, dan pandangan kiai pesantren dalam dunia politik.

Dari karya-karya yang disebutkan di atas, terlihat bahwa secara khusus dan utuh tulisan mengenai kiprah politik K.H.Irfan Hielmy belum dibahas. Dari sekian banyak karya yang berhubungan dengan K.H. Irfan Hielmy lebih banyak mengarah pada kontribusi dan karirnya dalam bidang pendidikan,

sehingga pembahasan mengenai kiprahnya dalam politik praktis perlu dilakukan, karena kiprahnya dalam dunia politik pun merupakan hal yang patut diketahui oleh halayak luas khususnya keluarga dan santri-santrinya. Oleh karena itu penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya tentang K.H. Irfan Hielmy.

E. Landasan Teori

Kiai menurut Hiroko Horikosi adalah tokoh yang berperan kreatif dalam perubahan sosial. Bukan karena kiai mencoba meredam akibat perubahan yang terjadi, melainkan justru karena memelopori perubahan sosial dengan caranya sendiri. Ia bukan melakukan penyaringan informasi, melainkan ia sepenuhnya berperan karena ia mengerti bahwa perubahan sosial adalah perkembangan yang tak terelakan lagi. Masalah yang dihadapinya adalah bagaimana kebutuhan akan perubahan itu dapat dipenuhi tanpa merusak ikatan-ikatan sosial yang telah ada, melainkan justru dengan memanfaatkan ikatan-ikatan itu sebagai mekanisme perubahan sosial yang diinginkan.¹⁹

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dalam proses pengkisahan tentang peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu.²⁰ Mengacu pada konsep kiai menurut Hiroko Horikosi, penelitian tentang kiprah politik K.H. Irfan Hielmy 1964-1998, untuk

¹⁹ Abdurrahman Wahid, "Benarkah Kyai Membawa Perubahan Sosial? Sebuah Pengantar" dalam Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa (Jakarta: P3M, 1987), hlm. xvii.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

mendapatkan gambaran sejarah yang lebih mendalam maka digunakan kerangka teoritik dan ilmu bantu.

Behaviorisme yang dipelopori J.B. Watson kemudian dikuatkan oleh B.F. Skinner yang menganalisis tindakan manusia atas respon lingkungan sekitar. *Behaviorisme* sebagai kerangka teori tindakan manusia yang mana persepsi-persepsi tindakannya dirumuskan sebagai respon gejala yang muncul di dalam masyarakat.²¹ Seseorang melakukan suatu tindakan dikarenakan munculnya suatu gejala sosial yang menuntut penyesuaian diri yang mana terdapat pilihan-pilihan untuk bertindak guna mendapatkan hasil atau nilai.

K.H. Irfan Hielmy berkecimpung dalam dunia politik disebabkan oleh situasi politik yang mendeskreditkan umat Islam dalam dunia politik praktis. Hal ini menyebabkan Islam mulai terpinggirkan dalam panggung politik nasional. Untuk mengimbangi hal itu, K.H. Irfan Hielmy mengambil langkah-langkah yang sejalan dengan rezim. Dengan demikian keterikatannya dengan rezim menjadi harga yang harus dibayar untuk memperlemah peranan strategis dalam pemerintahan.

Pendekatan biografi, sosial dan politik digunakan untuk memperluas pembahasan persoalan gejolak dan tindakan K.H. Irfan Hielmy. Pendekatan ini digunakan berkaitan dengan latar peristiwa yang melingkupi pribadi, kedudukannya sebagai seorang pengasuh pesantren dan juga pemegang jabatan

²¹ George C. Homans, *Behaviorisme dan Sesudahnya*, dalam Anthony Giddens Jonathan Turner, *Social Theory today* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 85- 94.

birokratis menjadikannya memiliki peran ganda di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga diperlukan ilmu bantu biografi, sosial dan politik untuk memperdalam pembahasannya.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Tujuan penelitian ini adalah mencapai penulisan sejarah, maka merekonstruksi masa lampau atas objek penelitian tersebut ditempuh dengan metode sejarah.²² Tahap-tahap yang ditempuh dalam melakukan penelitian sejarah yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data lisan, data tertulis, dan bukti fisik. Sumber lisan didapatkan dari orang-orang yang menjadi *eye-witnes* peristiwa selama tahun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Beberapa narasumber yang ditemui dan dimintai informasinya oleh penulis adalah keluarga K.H. Irfan Hielmy, guru Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, santri alumni Pesantren Darussalam Ciamis, Dewan Pengurus Daerah Partai Golkar, teman sejawat K.H. Irfan Hielmy, masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, dan masyarakat umum.

Adanya sumber tulisan antara lain buku-buku cetak, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis), surat kabar, arsip yang berkaitan dengan topik

²²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 165.

penelitian ini, yaitu yang membahas tentang kiprah politik K.H. Irfan Hielmy. Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan dari perpustakaan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, perpustakaan Pasca Sarjana IAID Ciamis, perpustakaan pribadi, Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIPP) Darussalam, koleksi pribadi dewan guru, keluarga besar K.H. Irfan Hielmy, dan petugas pemegang arsip K.H. Irfan Hielmy bapak Mumu Ma'sum, koleksi pribadi dan internet. Data fisik yang penulis dapatkan adalah bangunan-bangunan di sekitar tempat penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan ditulis.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Sumber yang didapatkan, selanjutnya diolah dan diuji keasliannya dan kesahihannya melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern untuk menguji dan meneliti keotentikan sumber yang telah diperoleh, sehingga validitas sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan kritik intern, dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara mendalam berbagai sumber yang sudah didapatkan, baik dari segi waktu (masa penulisan) tempat penulisan, bahasa maupun ungkapan. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan antar isi sumber yang satu dengan yang lain guna menemukan keabsahan sumber dan mengambil data yang bisa dipercaya.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan,

dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama di dalam interpretasi.²³ Dalam kerangka metode ini, penulis memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh mengenai kiprah politik K.H. Irfan Hielmy dengan bantuan teori dan pendekatan yang sudah penulis paparkan di atas.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan langkah terakhir setelah pengumpulan dan penyaringan data hingga menjadikan kesimpulan akhir yang relevan. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan secara jelas, sesuai dengan kerangka tulisan dan sistematika pembahasan dalam penyajian hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan terarah, penulis membagi penulisan skripsi dalam lima bab. Bab I, menjelaskan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini diuraikan objek penelitian dan alasan pokok memilihnya sebagai objek penelitian dalam skripsi serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari awal hingga akhir.

²³ *Ibid.*, hlm. 114.

Bab II membahas tentang gambaran umum Ciamis, geografis demografis, kondisi keagamaan, kultur dan tinjauan historis kondisi politik yang menjadi salah satu faktor munculnya kiprah politik K.H. Irfan Hielmy. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan gambaran keadaan tempat K.H. Irfan Hielmy hidup dan berkarir sebelum terjun ke dunia politik praktis.

Bab III membahas tentang profil K.H. Irfan Hielmy, antara lain berisi latar belakang keluarga, masa anak-anak, masa dewasa dan menikah, latar belakang pendidikan, yang memberikan gambaran bagaimana pribadi K.H. Irfan Hielmy. K.H. Irfan Hielmy sebagai kiai Pesantren mendeskripsikan bagaimana posisinya dalam pesantren dan Bentuk Pesantren yang ia pimpin. K.H. Irfan Hielmy dalam organisasi sosial keagamaan merupakan deskripsi mobilitas sosial K.H. Irfan Hielmy di luar Pesantren. Respon K.H. Irfan Hielmy terhadap kondisi politik memberikan respon K.H. Irfan Hielmy terhadap kondisi politik, dan analisis keputusan yang diambilnya untuk terjun dalam dunia politik dan visi politiknya. Serta karya-karya K.H. Irfan Hielmy.

Bab IV mendeskripsikan tentang kontribusi K.H. Irfan Hielmy dalam dunia politik praktis. Mengenai kontribusi K.H. Irfan Hielmy tentunya tidak bisa dilepaskan dari perannya sebagai seorang kiai pesantren yang kemudian membawanya menjadi seorang kiai yang terlibat dalam politik praktis. Kontribusinya tidak lepas dari semangat perjuangan yang tertanam kuat dalam pribadinya.

Bab V yaitu bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran.
Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterlibatan Islam dalam dunia politik telah terlihat sejak lahirnya kerajaan Islam pertama di Indonesia. Para tokoh agama seperti kiai menempati posisi yang berpengaruh bagi para raja. Meski zaman telah berubah posisi kiai sebagai tokoh yang memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat tetap bertahan. Posisi kiai sebagai elit masyarakat terlihat di salah satu daerah di Propinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Ciamis. Sebagian besar daerahnya merupakan pegunungan dan dataran tinggi. Iklim daerah Ciamis sangat mendukung kegiatan bercocok tanam/pertanian. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor mengapa sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan buruh. Kehidupan keagamaan masyarakat Ciamis merupakan gambaran dari keberagaman masyarakat pedesaan petani Islam yang selalu mengharapkan kedamaian dan ketentraman dalam hidup. Kiai merupakan sosok yang menempati posisi pertama yang harus dihormati dalam kehidupan bermasyarakat. Penduduk asli Ciamis adalah masyarakat Sunda yang dikenal sebagai masyarakat yang demokratis. Dengan sikap kedemokrasiannya Ciamis menjadi salah satu daerah yang kegiatan politik praktisnya terlihat pergulirannya karena masyarakatnya memberikan respon atas kondisi politik yang telah berlangsung.

Kondisi politik tahun 1964-1998, yang mana Indonesia mengalami dua masa kepemimpinan, kekuasaan akhir Orde Lama dan kekuasaan Orde Baru. kondisi perpolitikan dibawah dua rezim tersebut bagi umat Islam dapat dikatakan sebagai kondisi yang tidak memberikan keuntungan bagi Umat Islam. Penekanan aktifitas politik bagi umat Islam terjadi pada masa ini. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah bermaksud untuk melakukan peminggiran peran politik bagi Umat Islam.

Keberadaan umat Islam dalam dunia politik praktis terancam. Dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita Islam, menerapkan Islam dalam setiap aktifitas, termasuk politik. K.H. Irfan Hielmy seorang kiai pesantren yang lahir dari pasangan, seorang ayah pemilik pesantren dan seorang ibu yang berasal dari keluarga yang taat dan mengerti agama Islam. Dan memimiliki darah kebangsawanan dari nenek pihak ayah yang bernama Raden Natamirah bin Raden Baratakusumah (Wedana Rancah pada waktu itu).

K.H.Irfan Hielmy lahir pada bulan Ramadhan malam Jumat tanggal dan tahunnya tidak diketahui hanya diperkirakan, tanggal 25 Desember tahun 1933 di Kampung Kandang Gajah, Dusun Cidewa, Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, dengan nama Ibrahim Ahmad. Memberikan perhatian lebih pada dunia perpolitikan di Indonesia.

Kiai terjun dalam dunia politik praktis salah satunya adalah untuk mengimbangi peran pemerintah dan mempengaruhi kebijakan-kebijakan

pemerintah agar tidak keluar dari syariat Islam. Kontribusi yang diberikan K.H. Irfan Hielmy dalam dunia politik praktis yang digelutinya. Terpilihnya K.H. Irfan Hielmy sebagai anggota DPRD-GR periode 1967-1971, memberikan kesempatan kepadanya untuk memberikan warna keislaman di pemerintahan tingkat daerah. Dengan mencetak pemerintahan yang taat beribadah dan melahirkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan syariat Islam. Seperti larangan mengkonsumsi minuman keras, melakukan perjudian dan menghapus larangan berhijab siswi di sekolah dan wanita-wanita yang bekerja dikantor. Melahirkan organisasi Golkar yang Islami. Kegiatan-kegiatan organisasi Golkar banyak bernuansa Islam seperti adanya kelompok-kelompok pengajian bagi pengurus dan anggota golkar, salah satunya kelompok pengajian al-Hidayah yang diperuntukan untuk para ibu-ibu yang bernaung di bawah organisasi Golkar. Kontribusi K.H. Irfan Hielmy ketika ia menjabat sebagai anggota MPR-RI adalah perjuangannya dalam menghilangkan tradisi KKN yang telah menjamur di dalam pemerintahan. Kiprah K.H. Irfan Hielmy dalam politik praktis merupakan salah satu pemahaman posisi kiai sebagai tokoh yang berperan kreatif dalam perubahan sosial.

B. Saran

Untuk para kiai yang berdakwah melalui jalan politik tetaplah istiqamah terhadap perjuangan yang sedang digeluti, karena setiap usaha pasti ada rintangan, tidak hanya diluar tetapi dari dalam juga. Hendaklah

menggunakan politik benar-benar hanya untuk mengurus umat bukan mengurus kelompok apalagi kepentingan pribadi.

Untuk para kiai yang tidak mengenal jalur politik sebagai jalan dakwah, janganlah memusuhinya karena politik merupakan salah satu jalan guna memaksimalkan usaha disegala jenis perjuangan umat.

Usaha pengkajian terhadap kiprah politik K.H. Irfan Hielmy dalam kajian ini mestinya masih sangat terbatas sehingga kemungkinan ditemukannya sumber-sumber dan keterangan sejarah yang memperlihatkan kesalahan atau kekurangan tentang pembahasan ini. Untuk itu pengkajian lebih lanjut akan selalu diharapkan. Oleh karena K.H. Irfan Hielmy adalah seorang kiai yang terjun dalam politik dengan latar belakang pesantren, maka diharapkan agar dokumen-dokumen yang berhubungan dengan K.H. Irfan Hielmy disempurnakan untuk mempermudah pengkajian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ahimsa, dedi dan Yusi Dewi. *Ziarah: Menapaki 80 Tahun Perjuangan K.H. Irfan Hielmy*. Ciamis: PENDAR, 2012.
- Amir, Zainal Abidin. *Peta Islam Politik: Pasca- Soeharto*. Jakarta: LP3ES, 2003.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis, *Ciamis Dalam Angka Tahun 200*. Ciamis: BBPD Kab. Ciamis. 2003.
- Badriyah, Eulis Sri Rosidatul. “Pemikiran K.H. Irfan Hielmy (1933-2010 M) Tentang Pendidikan Islam”. Tesis: tidak dipublikasikan. Ciamis: Pasca Sarjana IAID, 2011.
- Bahtiar, Tiar Anwar. “Sikap Intelektual Persatuan Islam Terhadap Kebijakan Politik Orde Baru”. Tesis: tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2008.
- Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia Periode 1998-2000. *Buklet Pelantikan dan Silaturahmi*, Jakarta: PII, 1998.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedia Islam*, cet. I. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Ekadjati, Edi S. *Masyarakat Sunda Dan Kebudayaanannya*. Jakarta: Girimukti Pasaka, 1984.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 12. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Gaffar, Affan. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- Hidayat, Syukran. "Islam Dan Militer: Dinmika Hubungan Gerakan Islam Politik Dan Militer Di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1966-1998)". Skripsi: tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2006.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai Dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Jakarta: P3M, 1987.
- Ismail, Faisal. *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama: Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Jurdi, Syarifuddin. *Muhammadiyah Dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Karim, M. Abdul. *Wacana Politik Islam Kontemporer*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- Karim, M. Rusli, *Negara Dan Peminggiran Islam Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Politik di Indonesia: Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1959- 1965*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1988.
- _____. *Islam dan Politik: Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*. Yogyakarta: Gema Insani Press, 1966.
- Munsi, Muhammad. "Nahdlatul Ulama Masa Orde Baru Tahun 1966- 1998: Elastisitas Politik Etik Nahdlatul Ulama". Skripsi: Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2005.
- Muzani, Syaiful. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1993.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- _____. *Partai Islam Dipentas Nasional*. Cet. ke-2 Bandung: Mizan, 2000.
- Nurhasanah. "K.H. Irfan Hielmy: Pemikiran dan Pengaruhnya Terhadap Mobilitas Keagamaan Masyarakat Kabupaten Ciamis (1960- 2002)". Skripsi: Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Adab dan Ilmu Budaya, 2003.

- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. *Sejarah Nasional Indonesia*. jilid VI. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Rais, M. Amien. *Islam Di Indonesia Suatu Ihktiar Mengaca Diri*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1994.
- Raharjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1974.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200- 2004*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Rifqiyah, Iif. “Sikap Serikat Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Orde Baru Tentang Fusi Partai- Partai Politik (1970-1977)”. Skripsi: Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2004.
- Samsudin, *Mengapa G30S/PKI Gagal?: Suatu Analisis*. Jakarta: Obor, 2004.
- Shokheh, Mukhamad. “Dari Konfrontasi Menuju Akomodasi, Relasi Islam-Negara di Indonesia Masa Orde Baru 1966- 1998”. Semarang: UNNES PRESS, 2008.
- Subakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Sulastomo. *Hari- Hari Yang Panjang 1963-1966*. Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Suprayogo, Imam. *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai*. Malang: UIN- Malang Press . 2009.
- Suyatni, Yuyu. “Peran K.H. Irfan Hielmy Dalam Mengembangkan Pesantren Darussalam Ciamis”. Skripsi: Tidak diterbitkan. Ciamis: Galuh, 2004.
- Thaba, Abdul Azis. *Islam dan Negara: Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Turner, Anthony Giddens Jonathan. *Social Theory Today*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Yayasan Bhakti Wawasan Nisantara, *Profil Profinsi Republik Indonesia: Jawa Barat*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1999.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.

Dokumen:

- Buku tamu pondok pesantren Darussalam Caiamis.
- Makalah Pembukaan Konferensi X GP Anshar Kabupaten Ciamis Sabtu 26 Januari 2008 M/ 17 Muharram 1429 H.
- Kartu Tanda Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.
- “ Clearance Test” untuk Pegawai Negeri Sipil, Ciamis 1983.

Surat Kabar:

- Media Pembinaan No. 4/XXIII- 1996.

Internet:.

- Ciamis. Go. Id, Situs Resmi Kabupaten Ciamis. 20 September 2014.
- Blog Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Ciamis.

Daftar Narasumber

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Dr. Fadlil Yani Ainusyamsi, MBA.	47	Kepala Sekolah dan Dosen	Ponpes. Darussalam Ciamis
2.	K.H. Abdul Fatah	74	Dewan Pengasuh	Ponpes. Miftahul

			Ponpes. Miftahul Huda	Huda, Tasikmala ya
3.	Drs. Ahmad Hidayat, SH.	73	Dewan Pengasuh Ponpes. Cijantung dan Purna Bhakti	Ponpes Cijantung Ciamis.
4.	H. RA. Masmu	76	Pensiun PNS	Peromna Kertasari, Ciamis.
5.	Dr. A. Saefullah, M.Pd	67	Dosen	Jl.Karya Bakti no.202, Bolenglang , Kertasari, Ciamis.
6.	Siti Rabiah		Pengasuh Ponpes. PUI (Persatuan Umat Islam)	Ponpes. PUI, Pamalayan
7.	Eulis Fadilah Jauhar	57	Kepala	Ponpes.

	Nafisah		Sekolah MAN Darussalam Ciamis	Darussala m Kampus 2. Dewasari
8.	Drs. Mumu Ma'sum, M. Pd.i		Dosen IAID (Institut Agama Islam Darussalam)	Pamalayan
9.	Abdul Rozak	44	Pengurus Organisasi Partai Golkar Ciamis	Panyingkir an.

CURRICULUM VITAE

Nama : Wida Wargiati Solihah
 Tempat tanggal lahir : Ciamis 27 Agustus 1992
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Sopla, Rt/Rw: 06/03, Karangmulya, Kec. Padaherang, Kab. Pangandaran.
 No Hp : 085799580236
 Facebook : Widasholihah@yahoo.com.

Nama Orang Tua
 Ayah : Tularman (Alm)
 Alamat : Sopla, Rt/Rw: 06/03, Karangmulya, Kec. Padaherang, Kab. Pangandaran.
 Pekerjaan : -
 Ibu : Jubaedah
 Alamat : Sopla, Rt/Rw: 06/03, Karangmulya, Kec. Padaherang, Kab. Pangandaran.

Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan : Pendidikan Formal :

1. TK Bincarung tahun ajaran 1998-1999.
2. SD N 2 Karangmulya tahun ajaran 1999-2004.
3. MTSN Wanayasa Banjarsari tahun ajaran 2004-2007.
4. MAN Darussalam Ciamis tahun ajaran 2007- 2010.
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (masuk tahun 2010), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya/Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI).

 :Pendidikan Nonformal:

1. Madrasah Diniyah al- Barakah 1999-2002.
2. Madrasah Diniyah Babussalam 2002-2006.
3. Pesantren Darussalam Ciamis

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Pesantren Darussalam Ciamis bidang Disiplin Jamaah dan Multi even masa bakti (2007-2008)

2. Pengurus Pesantren Darussalam Ciamis bidang Disiplin Jamaah dan Kuliah Subuh masa bakti 2008-2009.



LAMPIRAN





Foto K.H. Irfan Hielmy Dok. Koleksi Pusat Informasi Pondok Pesantren
Darussalam Ciamis.



Foto Asrama Putri Dewi Sartika yang merupakan Sumbangan dari Dana Pribadi Presiden Soeharto. Dok. Pusat Informasi Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.





Foto Masjid Baitudzikri wa Syukri Pondok Pesantren Darussalam, merupakan sumbangan dari Yayasan Amal Bhakti Muslim Nasional. Dok. Pusat Informasi Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.